

Karakteristik Pasien Neuritis Optik di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2017-2021

(Characteristic of Optic Neuritis Patients at Abdoel Wahab Sjahranie Hospital Samarinda 2017-2021)

Ernawati^{1*}, Nur Khoma Fatmawati², Muhammad Khairul Nuryanto³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

²Laboratorium Ilmu Penyakit Mata, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

³Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

*Email: ernaawatii26@gmail.com

Dikirim : 6 Juni 2022

Diterima : 28 Oktober 2022

Diterbitkan : 31 Oktober 2022

Abstract

Optic neuritis is a medical emergency that causes inflammation in the optic nerve as a result of demyelination, inflammation, or infection processes. Symptoms that occur in the form of a sudden decrease in vision without extraocular inflammation. The purpose of this study was to characterize optic neuritis patients based on age, gender, type, and affected eye at the Abdoel Wahab Sjahranie Regional General Hospital Samarinda from 2017 to 2021. This is a descriptive study. This study's data was derived from secondary data found in the patient's medical record book. This study's sample included 157 outpatients and inpatients with optic neuritis, using a total sampling technique. The results showed that the most common age range for optic neuritis patients was 18-45. (43.3%). The highest gender was male (51.6%). Retrobulbar neuritis was the most common type of optic neuritis (56.1%). The majority of patients with optic neuritis only had one eye affected (unilateral) (59.2 %).

Keywords : Neuritis Optik, Eye Emergencies, Age, Gender

Pendahuluan

Kegawatdaruratan dibidang mata dapat terjadi akibat suatu keadaan yang dapat mengancam tajam penglihatan berupa turunnya penglihatan hingga timbul kebutaan. Neuritis optik merupakan salah satu kegawatdaruratan pada bidang mata dengan gejala penurunan penglihatan mendadak tanpa adanya radang ekstraokular. Gangguan mata akibat neuritis optik dapat disebabkan oleh suatu proses inflamasi, infeksi atau kerusakan mielin terhadap saraf optik (1).

Insidensi tahunan neuritis optik relatif stabil, yakni antara tiga hingga empat per 100.000 (2). Data epidemiologi mengenai neuritis optik secara nasional masih belum ada (3). Berdasarkan teori, neuritis optik lebih sering terjadi pada perempuan dengan mayoritas usia pada rentang 18-45 (1).

Gambaran oftalmoskopi, neuritis optik diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu neuritis retrobulbar, papilitis dan neuroretinitis (4). Neuritis optik dapat terjadi secara unilateral dan bilateral. Onset pada orang dewasa terjadi secara unilateral sedangkan pada anak-anak lebih sering bilateral (1).

Data epidemiologi neuritis optik di Indonesia belum diketahui secara pasti. Beberapa penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil gambaran neuritis optik yang berbeda-beda. Penelitian mengenai gambaran neuritis optik di Kota Samarinda dan Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie belum pernah dilakukan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian gambaran pasien neuritis optik di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2017-2021.

Karakteristik	n	%
Usia		
<18 Tahun	24	15,3
18-45 Tahun	68	43,3
>45 Tahun	65	41,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	81	51,6
Perempuan	76	48,4
Jenis Neuritis Optik		
Neuritis Retrobulbar	88	56,1
Papilitis	63	40,1
Neuroretinitis	6	3,8
Mata yang Terkena		
Unilateral	93	59,2
Bilateral	64	40,8
Jumlah	157	100

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang tertera dalam rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan pada awal Februari hingga akhir Maret tahun 2022.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik sampling ini digunakan saat semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan syarat memenuhi kriteria inklusi, yakni semua pasien yang terdaftar dan terdiagnosis neuritis optik dalam buku rekam medis rawat jalan dan rawat inap di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2017-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data karakteristik pasien neuritis optik berdasarkan usia, jenis kelamin, jenisnya, dan mata yang terkena.

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif menggunakan *SPSS Statistics* versi 26 dengan penyajian data ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, dan narasi. Analisis data berupa univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi beserta persentase dari variabel yang diteliti.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien Neuritis Optik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Jenis Neuritis Optik, dan Mata yang Terkena

Total pasien terdiagnosis neuritis optik yang telah berhasil didapatkan dari rekam medis rawat jalan dan rawat inap RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2017-2021 berjumlah 157 pasien. Rata-rata usia seluruh pasien adalah 38,55 tahun.

Data yang berhasil didapatkan berupa usia, jenis kelamin, jenis neuritis optik, dan mata yang terkena yang disajikan dalam tabel 1.

Pembahasan

Karakteristik usia dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kriteria kelompok, yakni: kelompok usia <18 tahun, 18-45 tahun, dan >45 tahun. Hasil terbanyak penelitian ini berdasarkan karakteristik usia adalah kelompok usia 18-45 tahun (43,3% kasus). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatima, Triningrat, Kusumadjaja, & Budhiastra, (5) dengan hasil kelompok usia terbanyak 20-49 tahun. Neuritis optik sering menyerang usia dewasa dapat dikaitkan dengan sistem kekebalan tubuh seseorang. Penyakit yang menyerang sistem imun sering terjadi diusia produktif, yakni 20-40 tahun dikarenakan sel-sel kekebalan tubuh sedang pada masa super aktif untuk memproteksi tubuh dari penyakit infeksi ataupun non-infeksi. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan, genetik, dan imunitas (6).

Pada penelitian ini menghasilkan mayoritas jenis kelamin pada pasien neuritis optik adalah laki-laki sebanyak 51,6% kasus. Penelitian ini berbeda dengan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menghasilkan jenis kelamin terbanyak perempuan. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan di klinik mata Ankara Turki yang memiliki hasil lebih dominan pada perempuan, yakni 51 pasien (76,1%) (7). Hal ini dikarenakan perempuan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki sehingga lebih rentan terhadap infeksi autoimun (6). Hasil penelitian yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh

Kondengis et al., (8) dengan hasil jenis kelamin laki-laki lebih banyak (54% kasus).

Penyebab laki-laki dapat menderita neuritis optik dipengaruhi oleh hormon. Pada laki-laki, jumlah hormon estrogen tidak sebanyak kadarnya seperti pada perempuan. Hormon estrogen dapat memberikan efek perlindungan pada retina dan saraf optik (9). Kemungkinan lainnya dapat berkaitan dengan kebiasaan merokok pada laki-laki (8). Paparan asap rokok (tembakau) memiliki kandungan sianida dan nitrat oksida yang dapat menyebabkan proses demielinasi dan degenerasi aksonal (10).

Penelitian ini menghasilkan sebanyak 88 pasien neuritis optik (56,1%) memiliki jenis neuritis optik berupa neuritis retrobulbar dengan persentase kasus sebesar 56,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ozdamar et al., (7) yang memiliki hasil neuritis retrobulbar sebesar 70,1% kasus. Kejadian neuritis retrobulbar yang lebih sering dapat dikaitkan dengan teori stadium perubahan neuritis optik. Kedatangan pasien untuk memeriksakan diri akan lebih awal, dikarenakan gejala neuritis optik berupa menurunnya tajam penglihatan yang dapat mengganggu aktivitas pasien. Diagnosis pertama kali akan menghasilkan neuritis optik akut yang memiliki pemeriksaan fisik tampak normal sehingga memberikan gambaran neuritis retrobulbar (8).

Mayoritas neuritis optik berdasarkan mata yang terkena melibatkan kejadian unilateral dengan jumlah kasus 93 pasien (59,2%). Penelitian yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar periode 1 Januari - 31 Desember 2018 menghasilkan jumlah kasus neuritis optik yang sama, yakni unilateral dengan persentase kasus 57,1% (5). Penelitian lain yang dilakukan di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo pada periode Januari 2009 sampai Desember 2012 memberikan hasil sama dengan total neuritis optik unilateral lebih dominan (60,5% kasus) (11). Kejadian unilateral dapat terjadi berkaitan dengan perbedaan ketahanan tubuh dengan orang dewasa (12).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok usia tersering pada pasien neuritis optik adalah 18-45 tahun sebanyak 43,3% kasus.
2. Mayoritas jenis kelamin adalah laki-laki 51,6% kasus.
3. Jenis neuritis retrobulbar adalah jenis neuritis optik yang banyak didapatkan dengan persentase kasus 56,1%.
4. Berdasarkan mata yang terkena, kejadian unilateral merupakan yang terbanyak (59,2% kasus).

Daftar Pustaka

1. Ilyas S, Yulianti SR. Ilmu Penyakit Mata. 5th ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2017.
2. Naismith RT. Optic Neuritis Incidence, Prevalence, Risks, and Etiologies. *New England Journal of Medicine Journal Watch*. 2021.
3. Eviani MF, Mahayana TI, Sasongko BM. The Incidence of Retrobulbar Neuritis in Sardjito Hospital Yogyakarta in 2015. *Perpustakaan Universitas Gajah Mada*. 2018.
4. Denniston AKO, Murray PI. *Oxford Handbook of Ophthalmology*. 3rd ed. Oxford: Oxford University Press; 2014.
5. Fatima S, Triningrat AAMP, Kusumadjaja IMA, Budhiastara IP. Karakteristik Pasien Optic Neuritis di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Periode 1 Januari-31 Desember 2018. 2021;10(4):2-7.
6. Waluyo S, Marhaendra B. *Penyakit – Penyakit Autoimun*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2014.
7. Ozdamar Y, Acaroglu G, Ilhan B, Ozkan SS, Teberik K. Short term outcomes of the use of high dose intravenous methylprednisolone for acute optic. 2009;39(6):901-907.
8. Kondengis HVA, Tumewu SIE, Manoppo RDP. Gambaran Neuritis Optik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2015-2017. *e-CliniC*. 2019;8(1):1-4.
9. Nuzzi R, Scalabrin S, Becco A, Panzica G. Sex hormones and optic nerve disorders: A review. *Front Neurosci*. 2019;13(FEB):1-10.

10. Wingerchuk DM. Smoking: Effects on multiple sclerosis susceptibility and disease progression. *Ther Adv Neurol Disord.* 2012;5(1):13–22.
11. Sembiring RO, Setiohadji B, Musa IR, Karfiati F. Overview Results of Optic Neuritis After Steroid Therapy. *Ophthalmol Ina.* 2015;41(2):177–81.
12. Hoorbakht H. Optic Neuritis, its Differential Diagnosis and Management. *Open Ophthalmol J.* 2012;6(1):65–72.